

**ANALISIS PEMETAAN DAN POTENSI PENGEMBANGAN
DESA WISATA (Studi pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan
Purwojati Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

AYU PRIHATININGTYAS

NIM. 1717201144

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2021

**ANALISIS PEMETAAN DAN POTENSI PENGEMBANGAN DESA
WISATA (STUDI PADA DESA WISATA GERDUREN KECAMATAN
PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS)**

Ayu Prihatiningtyas

NIM. 1717201144

E-mail: Ayuprihatiningtyas16@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Banyumas merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang terus berupaya meningkatkan aset pariwisata adalah Desa Wisata Gerduren. Desa Gerduren merupakan desa wisata baru dengan potensi yang beragam sehingga diperlukan adanya pemetaan dan pengembangan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memetakan sebaran destinasi wisata dan menganalisis potensi pengembangan destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan pada Desa Wisata Gerduren terbagi menjadi tiga: pemetaan profil destinasi wisata, pemetaan sebaran destinasi wisata dan pemetaan berdasarkan komponen daya tarik wisata “4A” (*attraction, amenities, acces, ancillary services*). Sebaran destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren terbagi menjadi lima: Situs Lemahjang, Wisata Ragantali, Pasar Tradisional Ragantali, Wisata Pertanian dan Sumur Gua. Ada 2 jalur yang bisa dilewati yaitu Wangon dan Margasana. Komponen atraksi yang menjadi unggulan adalah atraksi budaya dan religi. Komponen amenities ditunjukkan dengan fasilitas berupa *homestay*, ruang terbuka, makan dan minum, alat transportasi. Komponen aksesibilitas ditunjukkan dengan jalan yang relatif baik dan sudah beraspal. Komponen *ancillary service* ditunjukkan dengan adanya jasa pemandu kemudian wisatawan dapat mengakses informasi melalui *instagram dan facebook*. Sedangkan potensi pengembangan Desa Wisata Gerduren pada komponen atraksi adalah pagelaran lengger, permainan tradisional, dan pengajian. Komponen amenities berupa pengembangan *homestay*, perkemahan dan pendirian central oleh-oleh. Komponen aksesibilitas berupa penambahan transportasi, peningkatan kualitas jalan, papan penunjuk jalan dan lampu penerangan jalan. Komponen *ancillary service* berupa pengembangan pusat informasi, sumber daya manusia dan pemasaran desa wisata.

Kata Kunci: Pemetaan Wisata, Pengembangan Wisata, Desa Wisata

**MAPPING ANALYSIS AND TOURISM VILLAGE DEVELOPMENT
POTENTIAL (STUDY OF GERDUREN TOURST VILLAGE PURWOJATI
DISTRICT BANYUMAS DISTRICT)**

Ayu Prihatiningtyas
NIM. 1717201144

E-mail: Ayuprihatiningtyas16@gmail.com

Study Program of Sharia Economic Islamic Economic and Business Faculty State
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The tourism sector is a source of foreign exchange that plays an important role in increasing income. Banyumas is one of the areas in Central Java that continues to strive to increase tourism assets, namely Gerduren Tourism Village. Gerduren Village is a new tourist village with diverse potentials so that mapping and development is needed.

The purpose of this study is to map the distribution of tourist destinations and analyze the potential for developing tourist destinations in the Gerduren Tourism Village. This research uses field research with qualitative research type with descriptive method.

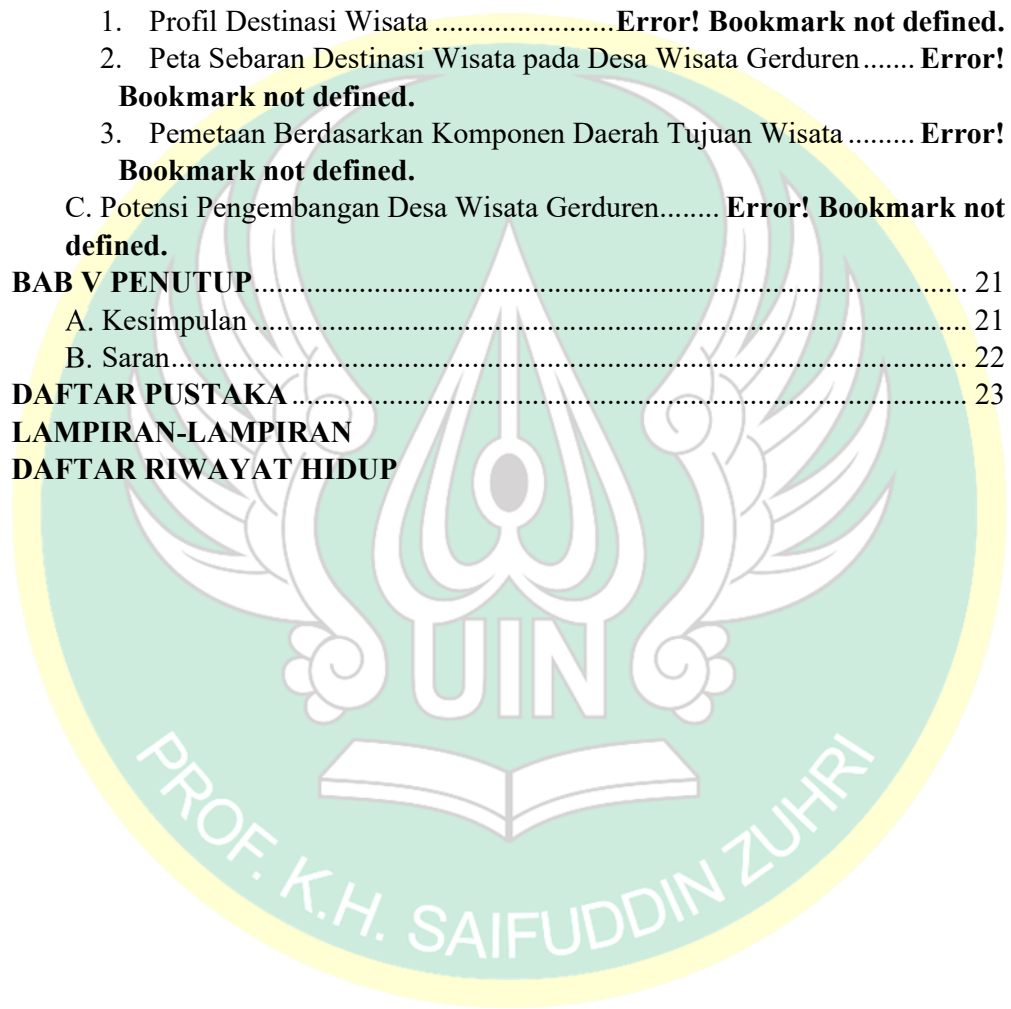
The results show that the mapping in Gerduren Tourism Village is divided into three: mapping the profile of tourist destinations, mapping the distribution of tourist destinations and mapping based on the "4A" tourist attraction component (attraction, amenities, access, ancillary services). The distribution of tourist destinations in Gerduren Tourism Village is divided into five: Lemahjang Site, Ragantali Tourism, Ragantali Traditional Market, Pertapan Tour and Sumur Gua. There are 2 paths that can be passed, namely Wangon and Margasana. The main attraction components are cultural and religious attractions. The amenities component is indicated by facilities in the form of homestays, open spaces, eating and drinking, means of transportation. The accessibility component is indicated by relatively good and paved roads. The ancillary service component is indicated by the existence of a guide service then tourists can access information through Instagram and Facebook. While the potential for the development of the Gerduren Tourism Village in the attraction component is the lengger performance, traditional games, and recitation. The amenities component includes the development of homestays, campsites and the establishment of central souvenirs. Accessibility components include additional transportation, improving road quality, signposts and street lighting. Ancillary service components are information center, human resource development and tourism village marketing.

Keywords: Mapping Tourism, Development Tourism, Tourism Village

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	6
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Analisis Pemetaan Desa Wisata	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Pemetaan.....	Error! Bookmark not defined.
2. Jenis-jenis Peta.....	Error! Bookmark not defined.
3. Fungsi Pembuatan Peta.....	Error! Bookmark not defined.
4. Pengertian Desa Wisata	Error! Bookmark not defined.
5. Kriteria Desa Wisata.....	Error! Bookmark not defined.
B. Potensi Pengembangan Desa Wisata	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Potensi.....	Error! Bookmark not defined.
2. Pengertian Pengembangan.....	Error! Bookmark not defined.
3. Pengembangan Desa Wisata.....	Error! Bookmark not defined.
4. Sapta Kebijakan Pengembangan Pariwisata.....	Error! Bookmark not defined.
5. Komponen Daerah Tujuan Wisata.....	Error! Bookmark not defined.
6. Langkah-Langkah Pengembangan Desa Wisata	Error! Bookmark not defined.
7. Pendekatan Pengembangan Desa Wisata	Error! Bookmark not defined.
C. Landasan Teologis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Tempat dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
D. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.

E. Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Profil Desa Wisata Gerduren.....	Error! Bookmark not defined.
2. Sejarah Desa Wisata Gerduren.....	Error! Bookmark not defined.
3. Profil Pokdarwis Pesona Gerduren	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Pemetaan pada Desa Wisata Gerduren	Error! Bookmark not defined.
1. Profil Destinasi Wisata	Error! Bookmark not defined.
2. Peta Sebaran Destinasi Wisata pada Desa Wisata Gerduren.....	Error! Bookmark not defined.
3. Pemetaan Berdasarkan Komponen Daerah Tujuan Wisata	Error! Bookmark not defined.
C. Potensi Pengembangan Desa Wisata Gerduren.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	21
A. Kesimpulan	21
B. Saran.....	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan bagi Indonesia yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang memiliki potensi pariwisata, baik wisata alam, sejarah, budaya hingga religi, karena Indonesia memiliki berbagai macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan sehingga cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Dengan pengelolaan yang serius dan didukung dengan sumberdaya manusia yang professional maka sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang cukup besar. Pemerintah juga telah menetapkan pariwisata sebagai *leading sector* perekonomian nasional, yang artinya pariwisata merupakan sektor basis yang diharapkan mampu merangsang pertumbuhan sektor-sektor lain sehingga sangat bermanfaat dalam membantu perkembangan perekonomian (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2019).

Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia tersebut menyimpan banyak potensi sekaligus dapat dijadikan sebagai peluang yang sangat berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih menarik di mata dunia dan memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal. Adanya perubahan paradigma pembangunan dari era sentralisasi menuju era desentralisasi juga tertuang dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menyebutkan Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus tugas kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/ atau dibentuk dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di kabupaten/kota (Rukayat, 2021, p. 12).

Peran pemerintah sangat penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat sadar untuk menggali potensi dan bergerak untuk melakukan pembangunan desa.

Untuk menegakan hak desa dan masyarakat, diperlukan wewenang untuk melakukan suatu kebijakan yang berdampak pada kondisi desa dan masyarakat desa. Kewenangan yang melekat pada struktur pemerintah desa diatur secara tegas dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 menyatakan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/ atau tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Rukayat, 2021, p. 12)

Slogan desa membangun kini menjadi salah satu semangat yang terus berkumandang di desa-desa. Hal itulah yang mengantarkan desa menuju kemandirian. Ramainya pembangunan di wilayah yang dulunya sepi dan terpinggirkan oleh pemerintah sekarang menjadi keseriusan pemerintah dalam mewujudkan cita-cita menjadi bangsa yang berhasil dan menjadikan desa sebagai titik awal pembangunan. Sesuai dengan nawacita ketiga, membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah desa (Sandjojo, 2018, p. 2).

Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tersebut mampu melahirkan paradigma baru dalam pembangunan, bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan tidak harus ke kota (Rukayat, 2021, p. 1). Di mana dalam Undang-Undang tersebut memberikan amanah dana desa sebesar 1 miliar per desa setiap tahunnya (Sandjojo, 2018, p. 2). Dana tersebut diberikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia ke pemerintah daerah kemudian diserahkan kepada desa sebagai modal untuk membangun. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama lembaga terkait dalam upaya pembangunan desa adalah menjadikan desa sebagai desa wisata.

Pengembangan pariwisata merupakan amanat Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan

kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (Martiarini, 2017, p. 3). Penyelenggaraan kepariwisataan merupakan salah satu perangkat yang sangat penting dalam pembangunan daerah dalam otonomi daerah sekarang, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat di pasarkan kepada wisatawan.

Secara umum, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain selain tempat tinggalnya dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi. Atau pariwisata dapat diartikan juga sebagai suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk rekreasi, lalu kembali ke tempat semula (Luturlean, 2019, p. 4).

Desa wisata merupakan salah satu wisata alternatif yang sedang menjadi fokus pemerintah beberapa tahun terakhir. Program desa wisata ini diinisiasi karena adanya arahan Presiden pada tahun 2017 untuk gerakan mengembangkan desa wisata yang nantinya menggabungkan desa dengan pariwisata untuk membangun ekonomi kerakyatan dan menciptakan ketahanan nasional melalui desa yang mandiri (Cahyana, 2020). Tumbuhnya tren dan motivasi perjalanan wisata minat khusus yang menginginkan wisata yang kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal, serta tertarik untuk mempelajari budaya dan keunikan lokal sehingga mendorong adanya wisata perdesaan (Suharto & Djafri, 2017, p. 21)

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki wilayah dengan karakteristik pedesaan dan bergantung pada sektor pertanian. Hal ini disebabkan dengan adanya Sungai Serayu dan Gunung Slamet yang membuat daerah tersebut menjadi lahan yang sangat subur untuk sektor pertanian. Karakteristik pedesaan di Kabupaten Banyumas dibuktikan dengan mayoritas desa/ kelurahan di Kabupaten Banyumas yang berbentuk desa (301 desa) dan yang berbentuk kelurahan hanya 30 kelurahan (Bambang, 2016).

Menjadi desa wisata maka potensi-potensi suatu desa yang selama ini masih terpendam dapat digali menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat untuk kemajuan sebuah desa dan masyarakatnya. Desa Wisata Gerduren mulai beroperasi pada tahun 2019. Gerduren pernah menjadi salah satu dari lima desa di Banyumas yang beberapa tahun silam menjadi proyek percontohan desa adat dari Kementerian Dalam Negeri (Suara Banyumas, 2020).

Desa adat sendiri pada prinsipnya merupakan warisan organisasi pengaturan dalam pengaturan hidup bersama atau pemerintahan masyarakat lokal yang dilestarikan secara turun-temurun yang tetap diakui dan diperjuangkan oleh pemimpin dan masyarakat Desa Adat sehingga berfungsi untuk mengembangkan kesejahteraan dan identitas sosial budaya lokal. Desa adat memiliki hal asal usul yang lebih dominan daripada hal asal usul Desa sejak Desa Adat itu lahir sebagai komunitas asli yang ada di tengah masyarakat (Eko, 2015, p. 45).

Gerduren berasal dari kata "*segere kudu leren*" yang memiliki arti nikmatnya kalau berhenti/ beristirahat. Kalimat itu mengandung pesan yang unik, pesan yang dimaksud adalah merupakan himbauan kepada siapapun yang ingin menikmati Desa Gerduren harus berhenti, tidak bisa hanya sebentar atau lewat saja, menilai dari luar saja tapi harus *leren* (berhenti/menatap/lama). Pada kenyataannya sekarang memang banyak sekali orang lain yang mengatakan Desa Gerduren itu *ndeso* dan sebutan lain yang menunjukkan ketertinggalan dengan desa-desa di kota akan tetapi begitu tinggal lama di Gerduren mereka makin betah dan terasa segar (Pemerintah Desa Gerduren, 2020).

Desa Wisata Gerduren menawarkan pengalaman kehidupan sehari-hari khas pedesaan yang di gabungkan dengan potensi alam, budaya, sejarah, religi, kuliner serta kearifan hidup masyarakatnya menjadi simpul yang sangat kuat dalam menarik minat wisatawan untuk berwisata di desa wisata ini. Selain kondisi alam yang sangat indah, Desa Gerduren juga memiliki suguhan budaya dan kesenian tradisional khas Banyumas yang sangat eksotis dan kaya makna. Beberapa budaya seperti lengger, *ebeg* (kuda kepang/jaran kepang), sintren

(sebuah alat musik gamelan jawa), banceran dan calung babon hingga wisuda lengger.

Tari *lengger* sebagai salah satu bentuk kebudayaan masyarakat desa Gerduren yang sudah sangat tua (Suraji, 2010). Tarian ini merupakan budaya yang dianggap oleh banyak orang sebagai budaya pinggiran, budaya desa atau budaya yang dimiliki oleh petani. Tarian lengger pada mulanya merupakan tarian yang digunakan oleh masyarakat Desa Gerduren sebagai ungkapan rasa terimakasih kepada dewa dewi kesuburan. Budayawan Banyumas Ahmad Tohari pernah menulis sebuah karya tulis berupa buku yang berjudul Ronggeng Dukuh Paruk yang diterjemahkan ke bahasa Jepang, Tiongkok, Jerman, Inggris, Belanda dan Banyumas yang diangkat dari Desa Gerduren (Darmawan, 2016). Dalam buku tersebut juga menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat desa masih memegang penuh adat istiadat yang ada termasuk percaya bahwa di punggung bukit kecil Desa Wisata Gerduren menjadi kiblat kehidupan kebatinan mereka (Tohari, 2003, p. 10).

Gerduren juga memiliki sejarah yang penuh makna di mana terdapat bangunan atau makam bersejarah yang berada di desa ini. berawal dari babad pasir luhur, dimana dari keduapuluh lima anak Adipati Pasir Luhur salah satunya dinikahkan dengan Mbah Lemahjang yang kemudian Mbah Lemahjang diangkat oleh Adipati untuk menjadi Bupati di wilayah selatan dan tugas utama Mbah lemahjang adalah membantu sang adipati untuk membagi wilayah kabupaten yang ada di wilayah Pasir Luhur (Pemerintah Desa Gerduren, 2020). Situs Lemahjang yang berada di Desa Wisata Gerduren juga sudah diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Banyumas sebagai bangunan cagar budaya bersejarah.

Sebagai desa yang hampir keseluruhan masyarakatnya menganut agama Islam tentu banyak peninggalan sejarah Islam yang berada di desa wisata Gerduren. Perjalanan para ulama dalam menyebarkan agama khususnya di Banyumas hingga ke Desa Gerduren, merupakan catatan sejarah yang sangat berharga, bahwa agama-agama yang ada di wilayah Banyumas diperkenalkan dan disebarkan melalui waktu yang panjang dan kesabaran yang luar biasa oleh

pelaku sejarah. Masyarakat lokal Desa Gerduren mengatakan bahwa pada saat kampanye pemilihan Bupati tahun 2013 Achmad Husein yang saat ini masih menjabat sebagai sebagai Bupati Banyumas dua periode pernah melakukan kunjungan wisata religi ke desa ini (Tarwan, 2021).

Untuk menghidupkan perekonomian masyarakatnya, pemerintah bersama lembaga terkait meluncurkan pasar yang sengaja dibuat dengan model pengembangan bernuansa tradisional dan menjunjung tinggi kearifan lokal dan menawarkan beragam jajanan tradisional. Pasar ini sebagai sarana jual beli dan ajang interaksi dengan masyarakat luar/ wisatawan yang datang. Pedagang yang membuka lapak dagangannya di pasar ini merupakan warga masyarakat sekitar desa.

Selain itu, Desa Wisata Gerduren juga terkenal sebagai desa yang masih sangat asri dengan keindahan alam yang mumpuni. Potensi hutan yang masih sangat hijau, perbukitan yang dikelilingi pohon damar dengan suasana khas pedesaan setiap pagi dimana masyarakat lokal selalu pergi ke sawah dengan membawa keranjang yang digunakan sebagai tempat untuk membawa hasil kebun dapat dilihat pada desa ini. keramah tamahan masyarakat desa terhadap orang lain menjadi keunikan tersendiri.

Seorang penggiat wisata yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pesona Gerduren menjelaskan sejak dibuka pada tahun 2019, cukup banyak pengunjung yang datang. Mereka yang mengunjungi Desa Wisata Gerduren dari seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orangtua. Rata-rata pengunjung yang datang setiap hari kerja berkisar 50 orang dan hari libur mencapai 200 orang (Suyanto, 2020).

Dalam hal pengelolaan desa wisata, desa ini juga memiliki organisasi yang terlibat di dalamnya yaitu kelompok sadar wisata “Pesona Gerduren”. Pokdarwis sudah mempunyai berbagai jenis unit usaha sebagai penyangga wisata ini. Seperti warung yang berada di lokasi wisata, *homestay* (tempat bagi para pengunjung yang berasal dari luar kota), pemandu wisata, kerajinan tangan seperti sapu, bahkan sanggar seni untuk melestarikan budaya setempat. Sebagai obyek wisata baru, Desa Wisata Gerduren menjadi tonggak harapan masyarakat

di masa mendatang. Berkembangnya sektor pariwisata diharapkan mampu meminimalisir kantong kemiskinan terutama di daerah potensial yang dapat dijadikan kawasan wisata. Masyarakat seharusnya merasakan dampak pariwisata dalam kesehariannya dan sadar bahwa pariwisata bukan hanya milik sekelompok orang.

Dengan besarnya potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Gerduren pada dasarnya masih perlu adanya pengembangan dari berbagai pihak agar menjadi daerah tujuan wisata utama yang paling diminati. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia memprioritaskan pengembangan desa wisata sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sekaligus untuk menyokong destinasi wisata unggulan (Wwn, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pemetaan dan pengembangan desa wisata yang benar-benar disusun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola Desa Wisata Gerduren itu sendiri maupun masyarakat. Selain itu peran masyarakat juga sangat diperlukan agar pengembangan desa wisata dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pemetaan dan Potensi Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pemetaan destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?
- b. Bagaimana potensi pengembangan destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk memetakan sebaran destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

- b. Untuk menganalisis potensi pengembangan destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, Maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis: untuk mengetahui sebaran destinasi wisata dan mengetahui potensi pengembangan destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren.
- b. Bagi Akademis: secara akademis hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik meneliti dalam bidang yang sama.
- c. Bagi Pemerintah: penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam usaha pengembangan potensi destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berguna sebagai acuan yang relevan salah satunya dengan cara mengkaji penelitian-penelitian yang sudah ada. Dalam penelitian ini penulis melakukan telaah pustaka dari berbagai sumber penelitian yang relevan baik berupa hasil penelitian, buku-buku, maupun jurnal ilmiah. Adapun penelitian-penelitian mengenai analisis pemetaan dan potensi pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

Niasari, *et al* (2017) jurnal yang berjudul “Pemetaan Potensi Obyek Wisata Alam di Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017” Penelitian ini bertujuan membuat peta persebaran potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu tahun 2017. Metode penelitian yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu tersebar pada 2 kecamatan, Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Gadingrejo. (2) Aksesibilitas menuju lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten

Pringsewu dikategorikan mudah dan sedang. (3) Fasilitas yang tersedia pada potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu dikategorikan kurang lengkap dan tidak lengkap. (4) Daya tarik potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu secara keseluruhan mempunyai daya tarik pemandangan alam, mendaki bukit dan rumah pohon.

Prapsilo, *et al* (2013) Jurnal yang berjudul “Pemetaan dan Deskripsi Sebaran Potensi Objek Wisata di Wilayah Kabupaten Lampung Timur tahun 2013” tujuan melakukan penelitian untuk (1) membuat peta sebaran objek wisata serta potensi objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Timur, (2) membuat deskripsi setiap potensi objek wisata yang terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak sepuluh objek wisata. Objek penelitian ini yaitu data geospasial data Spasial dan data Attribute. Pengumpulan data dengan dokumentasi, wawancara dan Observasi. Analisis data yang yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dan deskripsi data sebagai laporan penelitian ini. Hasil dalam penelitian ini: (1) Peta yang berupa peta tematik potensi objek-objek wisata dari sumber data spasial yang ada di Kabupaten Lampung Timur, (2) Deskripsi potensi objek wisata yang dilihat dari data attribute yaitu keberadaan fasilitas wisata, jumlah wisatawan yang berkunjung, dan upaya pengembangan objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Timur.

Budiani, *et al* (2018) jurnal yang berjudul “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah” melakukan penelitian untuk melihat potensi, melakukan perencanaan dan Pengembangan pariwisata yang penting dilakukan di Desa Sembungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi potensi, Pengembangan, dan pengelolaan pariwisata di Desa Sembungan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui Desa Sembungan memiliki potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia sebagai daya tarik pariwisata. Desa Sembungan pada prinsipnya belum

memenuhi prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan, sehingga perlu adanya pembenahan dari segi atraksi dan keunikan wisata, serta sumberdaya manusia. Dilihat dari tujuh prinsip pembangunan pariwisata berbasis komunitas, Desa Sembungan masih belum memenuhi tujuh prinsip tersebut, sehingga perlu Pengembangann pada aspek pelayanan dan akomodasi, promosi, Pengembangann industri dan pertanian, serta sarana transportasi.

Supriyatama & Wesnawa (2019) Jurnal yang berjudul “Pemetaan Distribusi Objek Wisata dan Potensi Wisata di Kecamatan Sukawati” penelitian bertujuan untuk (1) mengidentifikasi karakteristik objek wisata di Kecamatan Sukawati, (2) menganalisis tingkat kelayakan pengembangan objek wisata di Kecamatan Sukawati, dan (3) memetakan distribusi objek wisata di Kecamatan Sukawati. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sampling pelaku usaha wisata dan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan pencatatan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan, (1) Karakteristik objek wisata di Kecamatan Sukawati yang meliputi: (a) wisata alam seperti: Hidden Canyon Beji Guwang, dan Pantai Purnama, (b) wisata budaya seperti: Cagar Budaya Pura Puseh dan Putra Barong, (c) wisata buatan seperti: Bali Zoo Park dan Museum Seni Batuan, (d) wisata minat khusus seperti: Pasar Seni Sukawati. (2) Tingkat kelayakan pengembangan objek wisata Kecamatan Sukawati. (3) Pemetaan distribusi objek wisata di Kecamatan Sukawati: (a) Peta Karakteristik Objek Wisata, dan (b) Peta Tingkat Kelayakan Pengembangan Objek Wisata Di Kecamatan Sukawati.

Sucipto & Rukmana (2019) dalam jurnal yang berjudul “Identifikasi Pemetaan Potensi Kawasan Wisata Budaya Kampung Parikan, Kota Surabaya” penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik wilayah dan dilanjutkan dengan pemetaan potensi kampung budaya Parikan Kota Surabaya. Metodologi penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif evaluatif melalui teknik *skoring* (melihat keberadaan *eksisting* dengan mengadopsi Peraturan Gubernur Yogyakarta No 36 Tahun 2014 Tentang Desa/Kelurahan Budaya sebagai indikator kawasan/desa/kelurahan/kampung budaya). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Kampung Parikan Kota Surabaya telah ditetapkan sebagai Kampung Budaya pertama oleh Pemerintah Kota Surabaya pada Tanggal 1 Maret 2018. Beberapa potensi yang menjadi daya tarik wisata Komunitas Ludruk, Pagelaran Seni Manunggaling Dwi Budoyo dan Tas Gadukan. Berdasarkan hasil penghitungan bahwa Kampung Parikan sesuai dengan indikator kampung budaya dengan skor 63,6%. Sehingga Kampung Parikan Kota Surabaya layak menjadi kampung wisata budaya.

Untuk mempermudah pemahaman penelitian terdahulu berikut disajikan tabel ringkasan penelitian terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti/Tahun/Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Yeni Elda Niasari, Buchori Asyik, Sudarmi/ 2017/Pemetaan Potensi Objek Wisata Alam di Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017	Membuat peta persebaran potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu tahun 2017	Deskriptif Kualitatif	Lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu tersebar pada 2 kecamatan, Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Gadingrejo. Aksesibilitas menuju lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu dikategorikan mudah dan sedang. Fasilitas yang tersedia pada potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu dikategorikan kurang lengkap dan

			tidak lengkap. Daya tarik potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu secara keseluruhan mempunyai daya tarik pemandangan alam, mendaki bukit dan rumah pohon.
Restu Agus Prapsilo, Budiyono, Dedy Miswar/ 2013/ pemetaan dan deskripsi potensi objek wisata di wilayah kabupaten lampung timur tahun 2013	(1) membuat peta sebaran objek wisata serta potensi objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Timur, (2) membuat deskripsi setiap potensi objek wisata yang terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Timur.	Deskriptif Eksploratif	Peta yang berupa peta tematik potensi objek-objek wisata dari sumber data spasial yang ada di Kabupaten Lampung Timur, deskripsi potensi objek wisata yang dilihat dari data <i>attribute</i> yaitu keberadaan fasilitas wisata, jumlah wisatawan yang berkunjung, dan upaya pengembangan objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Timur.
Sri Rahayu Budiani, <i>et al/ 2018/ Analisis Potensi dan Strategi Pengembangann Pariwisata</i>	Untuk melihat potensi, melakukan perencanaan pembangunan,	Deskriptif Kualitatif	Desa Sambungan memiliki daya Tarik wisata melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam

<p>Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah</p>	<p>dan pengembangan pariwisata</p>		
<p>Putu Eka Supriyatama, I Gede Astra Wesnawa/2019/ Pemetaan Distribusi Objek Wisata Dan Potensi Wisata Di Kecamatan Sukawati</p>	<p>Mengidentifikasi karakteristik objek wisata, menganalisis tingkat kelayakan pengembangan objek wisata, dan memetakan distribusi objek wisata di Kecamatan Sukawati.</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Karakteristik objek wisata di Kecamatan Sukawati yang meliputi: (a) wisata alam seperti: Hidden Canyon Beji Guwang, dan Pantai Purnama, (b) wisata budaya seperti: Cagar Budaya Pura Puseh dan Putra Barong, (c) wisata buatan seperti: Bali Zoo Park dan Museum Seni Batuan, (d) wisata minat khusus seperti: Pasar Seni Sukawati. (2) Tingkat kelayakan pengembangan objek wisata Kecamatan Sukawati. (3) Pemetaan distribusi objek wisata di Kecamatan Sukawati: (a) Peta Karakteristik Objek Wisata, dan (b) Peta Tingkat Kelayakan Pengembangan Objek</p>

			Wisata Di Kecamatan Sukawati.
Sucipto, Siti Nuurlaily Rukmana/ 2019/ Identifikasi Pemetaan Potensi Kawasan Wisata Budaya Kampung Parikan, Kota Surabaya	Mengidentifikasi karakteristik wilayah dan dilanjutkan dengan pemetaan potensi kampung budaya Parikan Kota Surabaya.	Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Evaluatif	Beberapa potensi yang menjadi daya tarik wisata Komunitas Ludruk, Pagelaran Seni Manunggaling Dwi Budoyo dan Tas Gadukan.

Dari lima penelitian di atas tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian ini baik dalam hal lokasi penelitian ataupun objek penelitiannya. Selama proses observasi sampai saat ini, penulis juga belum menemukan judul penelitian atau karya tulis ilmiah yang secara spesifik membahas tentang “Analisis Pemetaan dan Potensi Pengembangan Desa Wisata (Studi pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas)”.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana pada setiap bab membahas masalahnya masing-masing, namun masih berkaitan antara satu dengan yang lain. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori, merupakan tinjauan umum terkait dengan pemetaan dan pengembangan desa wisata.

BAB III metode penelitian, pada bab ini berisi penjelasan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada di teori, yang

kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil berupa data yang valid dalam penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Gerduren

BAB V penutup, pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penyusun serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai analisis pemetaan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Pemetaan destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren terbagi menjadi lima antara lain; Situs Lemahjang, Makam Ragantali, Pasar Tradisional Ragantali, Wisata Pertapan, Sumur Gua.
 - b. Untuk menuju Desa Wisata Gerduren wisatawan bisa datang dari sebelah barat melewati Desa Klapagading Kecamatan Wangon dan sebelah timur melewati Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang. Jalan yang dilalui juga cukup rata. Destinasi wisata ini tersebar di beberapa lokasi hanya Makam Ragantali dan Pasar Tradisional Ragantali saja yang berada di lokasi yang sama.
 - c. Aspek atraksi wisata. Desa wisata ini menyediakan berbagai macam atraksi wisata dari atraksi alam, budaya, religi, sejarah, hingga kuliner. Namun yang menjadi unggulan adalah atraksi budaya dan religi.
 - d. Aspek amenities atau fasilitas. Desa wisata ini telah memiliki berbagai macam fasilitas penunjang diantaranya akomodasi berupa *homestay* yaitu pelayanan kamar beserta makanan dan minuman dan ruang terbuka yang dapat digunakan untuk perkemahan. Selain itu, terdapat usaha makanan dan minuman serta transportasi dan infrastruktur walaupun belum dimaksimalkan.
 - e. Aspek aksesibilitas. Akses menuju Desa Wisata Gerduren cukup bagus dapat dibuktikan dengan jalan yang sudah beraspal.
 - f. Aspek *ancillary service* atau pelayanan tambahan. pengelola menyediakan jasa pemandu dan informasi tambahan melalui media sosial.
2. Berdasarkan analisis pemetaan pada Desa Wisata Gerduren dihasilkan beberapa aspek yang potensial untuk dikembangkan diantaranya adalah
 - a. Aspek pengembangan atraksi berupa pagelaran lengger, permainan tradisional, kegiatan pengajian.
 - b. Aspek pengembangan amenities berupa usaha penginapan seperti *homestay*, perkemahan. pendirian *sentra* oleh-oleh dan penambahan sarana transportasi.
 - c. Aspek pengembangan aksesibilitas berupa peningkatan kualitas jalan, penyediaan papan penunjuk jalan dan penambahan lampu penerangan jalan.

- d. Aspek pengembangan *ancillary service* berupa pengembangan pusat informasi, sumber daya manusia dan pemasaran desa wisata.

B. Saran

Dalam rangka mencapai tujuan yang lebih optimal dengan target dan keinginan berbagai pihak, maka penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya pandemi Covid-19 direkomendasikan kepada Desa Wisata Gerduren memiliki sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) untuk memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan pada wisatawan bahwa produk atau pelayanan yang diberikan sesuai dengan standar protokol kesehatan.
2. Dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Gerduren, maka dibutuhkan adanya prioritas pengembangan yang tepat.
3. Bagi pihak yang terkait dengan pengembangan Desa Wisata Gerduren harus saling bekerjasama dengan baik, guna mengembangkan desa wisata yang lebih maju.
4. Penelitian ini hanya sebatas pada analisis pemetaan dan pengembangan desa wisata saja, diharapkan peneliti berikutnya agar bisa meneliti lebih banyak pada aspek-aspek lainnya seperti pengembangan wisata syariah, pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. & dkk, 2010. *Pelajaran Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XII*. Depok: Arya Duta.
- Adinugraha, H. H. & dkk, 2018. Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Human Falah: Volume 5. No. 1 Januari-Juni 2018*.
- Aratun, 2021. *Seksi Daya Tarik wisata dan Kenangan* [Interview] (20 maret 2021).
- Aratun, 2021. *Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan Kelompok Sadar Wisata Pesona Gerduren* [Interview] (2021 Februari 2021).
- Arifin, J., 2015. Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata. *An-Nur, Vol.4 No. 2*.
- Atmoko, T. P. H., 2014. Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata, Volume 12, nomor 2, November 2014*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2020. *Kecamatan Purwojati Dalam Angka 2020*, September.
- Bambang, 2016. *Pemetaan Potensi Desa Di Kabupaten Banyumas*, Makassar: Ecces Vol.3 No.2, Desember 2016 ISSN 2407-6635.
- Basrowi & Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiani, S. R. & et al, 2018. Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan PAriwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia Vo. 32, No. 2, September 2018 (170-176) ISSN 0123-1790 (print), ISSN 2540-945X (online)*.
- Cahyana, L., 2020. *Bakal Bangun Banyak Desa Wisata, Ini Alasan Utama Kemenparekraf*. [Online] Available at: <https://travel.tempo.co/amp/1364218/bakal-bangun-banyak-desa-wisata-ini-alasan-utama-kemenparekraf#aoh=16202840476765&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&tf=dari%20%251%24s>
- Chotib, M., 2015. Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember. In: Jember: IAIN Jember Press.
- Darmawan, L., 2016. *Pembelajaran dari Luka Srintil dan Karman*. [Online] Available at: <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/40215/Pembelajaran-dari-luka-srintil-dan-karman> [Accessed 17 September 2021].

- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, M. H. U. & Et al, 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiwuluh Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, Volume Vol. 3, No. 2, Agustus.
- Eko, S., 2015. Regulasi Baru, Desa Baru, Ide, Misi dan Semangat UU Desa. In: *Regulasi Baru, Desa Baru, Ide, Misi dan Semangat UU Desa*. Jakarta Pusat: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Ensiklopedi Indonesia, 1997. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pakhi Pamungkas.
- Harahap, N., 2020. Penelitian Kualitatif. In: Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Harani, A. R., 2017. Pemetaan Potensi Desa Menuju Desa Wisata Berkarakter. *MODUL*, Vol 17(No. 1).
- Hermawan, H., 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, Vol. III No. 2 September 2016.
- Hilyatin, D. L., 2020. Pemetaan Pengembangan Potensi Vokasi Pesantrenpreneur (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto). *Mabsya Jurnal Manajemen Bisnis Syariah Volume 2, Edisi 2, Juli-Desember 2020*.
- Itsnaeni, F. M., 2021. *Pengertian Peta Menurut Ahli, Tujuan dan Fungsinya*. [Online]
Available at: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5538741/pengertian-peta-menurut-ahli-tujuan-dan-fungsinya>
[Accessed 15 Agustus 2021].
- Izza, S. & et al, 2018. Permainan Tradisional (Gobag Sodor) Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air. Volume ISBN: 978-602-1180-70-9.
- Jasiah, 2021. *Petani Desa Gerduren* [Interview] (18 Maret 2021).
- Jurnal Hasil Riset, 2016. *Pengertian Peta Menurut Para Ahli*. [Online]
Available at: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5538741/pengertian-peta-menurut-ahli-tujuan-dan-fungsinya/2>
[Accessed 15 Agustus 2021].

- Karini, Z. & Et al, 2018. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* , Volume Vol.2 No.2.
- Karyudi, 2021. *Juru Kunci Pertapan* [Interview] (22 Februari 2021).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2019. *Pemerintah Siapkan Pariwisata Jadi Penyumbang Devisi Terbesar.* [Online] Available at: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/16372/pemerintah-siapkan-pariwisata-jadi-penyumbang-devisa-terbesar/0/berita>
- Krismayani, I., 2016. Pemetaan Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro. *Lentera Pustaka 2 (1): 45-57* ISSN: 2302-4666 print/2540-9638 online.
- Lestarinigrum, A. & Handini, M. C., 2017. Analisis Pengembangan Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Permainan Tradisional. *jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 11(Edisi 2).
- Luturlean, B. S., 2019. Strategi Bisnis Pariwisata. In: *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bandung: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Martiarini, R., 2017. Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden. In: *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden*. Banyumas: IAIN Purwokerto.
- Moleong, L. J., 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. In: *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mustika, N. S. & et al, 2021. Lampu Penerangan tenaga Surya untuk Wisata Air Desa Sambigede Kabupaten Malang. *Abdimas Berdaya*, 4(02).
- NAWASIS, 2014. *Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.* [Online] Available at: <https://nawasis.org/portaldigilib/read/undang-undang-no-23-tahun-2014-tentang-pemerintahan-daerah/51754> [Accessed 12 Desember 2020].
- Niasari, Y. E., 2017. Pemetaan Potensi Objek Wisata Alam di Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.
- Ningrum, D. A. & et al, 2018. Pembuatan Sarana Desa Untuk Papan Penunjuk Jalan dan Lingkungan Desa Jogosatru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 01(01).

- Nugroho, R. & Suprpto, F. A., 2021. Membangun Desa Wisata Bagian 3: Pengelolaan Desa Wisata. In: *Membangun Desa Wisata Bagian 3: Pengelolaan Desa Wisata*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pakarti, P. B., 2019. Pemetaan Persebaran Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Padangsari, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang Dengan Metode Average Nearest Neighbor (ANN). In: Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pemerintah Desa Gerduren, 2020. Penduduk Angkatan Kerja. *Desa Gerduren Dalam Angka*.
- Pemerintah Desa Gerduren, 2020. Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Desa. 2020-2025.
- Pemerintah Desa Gerduren, 2020. *Sejarah Gerduren Final*, Gerduren: s.n.
- Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun, 2011. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun 2011.
- Permana, D. F. W. & Irawan, F. A., 2019. Persepsi Mahasiswa Ilmu Keolahragaan terhadap Permainan Tradisional dalam Menjaga Warisan Budaya Indonesia. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Volume Vol 9. Nomor 2 Edisi desember 2019.
- Prapsilo, R. A., Budiyono & Miswar, D., 2013. Pemetaan dan Deskripsi Sebaran Potensi Objek Wisata di Wilayah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013.
- Pujaastawa, I. & Ariana, I. N., 2015. Pedoman Indetifikasi Potensi Daya Tarik Wisata. In: Bali: Pustaka Lasaran.
- Purwaningsih, R. M., 2013. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Candi Prambanan. *Nasional Pariwisata*, 5(3), p. 153.
- Putra, 2008. *Ekosistem Sebagai Modal Dasar Pengembangan Desa Wisata*. [Online] Available at: <http://tourism.padang.go.id/index.php?tourism=news&id=5>
- Rahayu, D. S., 2013. *Kajian Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Kesenian Lengger Budi Lestari Kecamatan Klendung Kabupaten Temanggung*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahim, F., 2012. Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata. In: Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Roslandari, L. P. R. & Kampana, I. M. A., 2018. Pemetaan Atraksi Wisata Sepanjang Jalur Penghubung (Transit Route) Badung-Bedugul. *Jurnal Destinasi Wisata*, Volume Vol.5 No.2.

- Rukayat, Y., 2021. Manajemen Pemerintahan Desa dan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa. In: *Manajemen Pemerintahan Desa dan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Sandjojo, E. P., 2018. Rural Economics II Meyakini Desa Mau dan Mampu Membangun. In: Jakarta Pusat: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi 2018.
- Saputri, R., 2018. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Saraswati, E. & et al, n.d. Pemetaan Data Penyakit Menular Di Kota Semarang (Studi Kasus: Penyakit DBD, Diare, Pneumonia, dan TB Paru+).
- Sari, N. I. & et al, 2018. Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Volume Vol. 14, No 1.
- Sayembara Design Nusantara, 2019. *Kerangka Acuan Kerja*. s.l.: PT Propan Raya.
- Setyanto, I. & pangestuti, E., 2019. Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulung Agung. *Administrasi Bisnis*, 72(1).
- Setyawan, D., 2018. *Analisis Potensi Desa Berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus Kelurahan Sumurbroto Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sinaga, A. V., 2017. *Potensi dan Daya Tarik Gereja Katolik Graha Maria Annai Velangkani Sebagai Objek Wisata Rohani Di Medan*. Sumatera Utara: universitas Sumatera Utara .
- Suara Banyumas, 2020. *Pemdes Gerduren Terus Upayakan Regenerasi Seni Lengger*, Banyumas: Suara Banyumas.
- Sucipto & Rukmana, S. N., 2019. Identifikasi Pemetaan Potensi Kawasan Wisata Budaya Kampung Parikan, Kota Surabaya. *Jurna; Planologi Vol. 16, No. 2, Oktober 2019*.
- Sudana, I. P., 2013. Strategi Pengembangan Desa Wisata EKologis Di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Analisis Pariwisata Vol. 13 No. 1 Th. 2013*.
- Sugiarti, R. & et al, 2016. Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata Vol 17 Jilid 2 Tahun 2016*.
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. IV ed. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif,, Interaktif dan Konstruktif). In: *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif,, Interaktif dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, B., 2021. *Kepala Desa Gerduren* [Interview] (20 februari 2021).
- Sunaryo, N. A. & et al, 2019. Pengembangan Wisata Belanja "Oleh-Oleh Makanan" Di Kota Malang. *JUMPA*, 6(1).
- Supriyatama, P. E. & Wesnawa, I. G. A., 2019. Pemetaan Distribusi Objek Wisata dan Potensi Wisata di Kecamatan Sukawati. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha Volume 7, Number 1, Maret 2019, pp. 25-34 P-ISSN: 2614-591X E-ISSN:2614-1094*.
- Suraji, R., 2010. Religuisitas Tari Lengger Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Banyumas. *Jurnal Media Aplikom ISSN: 2086-972X Vol 1 No. 2 Mei 2010*.
- Sutrisno, W., 2018. *Pemetaan Dan Implikasi Kebutuhan Ruang Kelas Fasilitas Pendidikan Menyongsong Bonus Demografi Di Purwokerto barat*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Suwantoro, G., 1997. Dasar-dasar Pariwisata. In: *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Suwena, I. K. & Widyatmaja, I. G. N., 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. In: Denpasar: Pustaka Larasan.
- Suyanto, 2021. *Ketua Pokdarwis Pesona Gerduren* [Interview] (22 Februari 2021).
- Tarwan, 2021. *Masyarakat Lokal* [Interview] (20 Februari 2021).
- Tohari, A., 2003. Ronggeng Dukuh Paruk. In: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tribunnews, 2021. *Ganjar Raih Penghargaan Trisaksi Tourism award 2021*. [Online]
Available at: <https://m.tribunnews.com/amp/regional/2021/08/26/ganjar-raih-penghargaan-trisaksi-tourism-award-2021#referrer=https://www.google.com&csi=0>
[Accessed 1 September 2021].
- Utami, S. M., 2013. Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Potensi Wisata Di Kabupaten Semarang. *Forum Ilmu Sosial*, Volume Vol.40 No.1.

Wwn, 2021. *Berita Desa Kemenparekraf Prioritaskan Pengembangan Desa Wisata*. [Online]

Available at: <https://tilikdesa.com/berita-desa/kemenparekraf-prioritaskan-pengembangan-desa-wisata.sfr>

Yuliana, I. & Hadi, S. P., 2019. Model Penerapan dan Potensi Wakaf Saham Di Indonesia. *Jurnal Perspektif EKonomi Darussalam*, Volume Volume 5 Nomor 2.

Zaeni, M., 2021. *Masyarakat Lokal* [Interview] (21 Maret 2021).

